

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan

PT. Internusa Jaya Sejahtera merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. PT. Internusa Jaya Sejahtera merupakan anak perusahaan dari Indonusa *Group* yang didirikan tanggal 16 Mei 2013 dan berlokasi di Distrik Ulilin Kabupaten Merauke, Papua. Komitmen yang dimiliki PT. Internusa Jaya Sejahtera yaitu menjadi perusahaan berkualitas dengan sistem tata kelola perusahaan yang baik serta memenuhi aspek regulasi dan legalitas yang berlaku (Maulana, 2018).

PT. Internusa Jaya Sejahtera sedang dalam tahap pengembangan yang disesuaikan dengan potensi pasar serta memerhatikan sektor potensi lapangan kerja dan pembangunan terkonsolidasi yang memberi keharmonisan kepada seluruh lapisan komponen. PT. Internusa Jaya Sejahtera pun mengimplementasikan prosedur dengan standar yang tinggi diseluruh lapisan organisasi, baik dari segi komunikasi, administrasi, advokasi, akomodasi, dan fasilitas lain yang terkait dengan produk dan layanan mereka (Maulana, 2018).

Selama beroperasi di Kabupaten Merauke, PT. Internusa Jaya Sejahtera telah melakukan upaya-upaya pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dalam berbagai bidang melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pembangunan tersebut dilakukan sesuai dengan flosaf perusahaan untuk membangun hubungan yang harmonis, bermanfaat dan berkelanjutan Bersama masyarakat dan stakeholders demi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Dalam menjalankan kegiatan CSR PT. Internusa Jaya Sejahtera berfokus pada program yang strategis, sistematis dan berkelanjutan yang dimulai dari tahun 2016 di Kabupaten Merauke dengan berbagai kegiatan antara lain:

1. Perbaikan jalan dan jembatan
2. Bantuan kayu dan seng
3. Sumbangan dana kematian

4. Pembangunan rumah ibadah
5. Dana Pendidikan dan Pembangunan Sekolah
6. Material pembangunan rumah warga
7. Bantuan pengobatan untuk warga

Berbagai kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Internusa Jaya Sejahtera dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Kegiatan CSR PT Internusa Jaya Sejahtera

Sumber: Data Internal Perusahaan, 2018

1.1.2 Profil Kabupaten Merauke

Merauke gerbang andalan manusia cerdas dan sehat, gerbang pangan nasional, gerbang kesejahteraan, dan kedamaian hati nusantara. Didukung dengan penyelenggaraan program pendidikan, melalui proses belajar mengajar yang didukung oleh faktor, siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, infrastruktur pendidikan serta faktor lingkungan yang menunjang peningkatan sumber daya manusia di Kabupaten Merauke.

Secara administratif Kabupaten Merauke adalah salah satu kabupaten terluas dan berada di bagian selatan Provinsi Papua. Dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1969 tentang Pembentukan Provinsi Otonom Irian Barat. Kabupaten Merauke terdiri dari 5 wilayah Kepala Pemerintahan yaitu: Kepala Pemerintahan Merauke, Tanah Merah, Mindiptana, Agats, dan Mappi/Kepi, yang terdiri dari 30 Distrik dan 513 kampung/kelurahan. Pada Tahun 2002 terjadi perubahan pembagian peta wilayah administratif, yang berdasarkan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2002, yang menyatakan bahwa wilayah Kabupaten Merauke terbagi dan dipisahkan dengan kabupaten lainnya, yang dahulu adalah bagian dari Kabupaten Merauke itu sendiri antara lain: Kabupaten Merauke (kabupaten Induk), Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Mappi dan Kabupaten Asmat.

Nugie (2018) mengatakan Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor 5 Tahun 2002 Tanggal 14 Desember 2002, wilayah Kabupaten Merauke dimekarkan menjadi 11 (sebelas) Distrik, yaitu: Distrik Merauke, Distrik Semangga, Distrik Tanah Miring, Distrik Kurik, Distrik Jagebob, Distrik Sota, Distrik Muting, Distrik Elikobel, Distrik Ulilin, Distrik Okaba, dan Distrik Kimaam. Sebelum pemekaran Kabupaten Merauke memiliki luas wilayah 119.745 km² (29% dari luas wilayah Provinsi Papua), setelah pemekaran Kabupaten Merauke saat ini memiliki luas wilayah 45.071 Km² membawahi 11 Distrik 8 Kelurahan dan 160 kampung. Kabupaten Merauke merupakan salah satu dari 29 Kabupaten/Kota, di Provinsi Papua yang memiliki wilayah terluas diantara kabupaten/kota di Provinsi Papua, secara geografis letak Kabupaten Merauke

berada antara 137°- 141° BT dan 5° 00'9 00' LS. Wilayah nusantara dengan batas–batas:

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Mappi.
2. Sebelah Timur dengan Negara Papua New Guinea.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafura.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Arafura.

1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

1.1.3.1 Visi Perusahaan

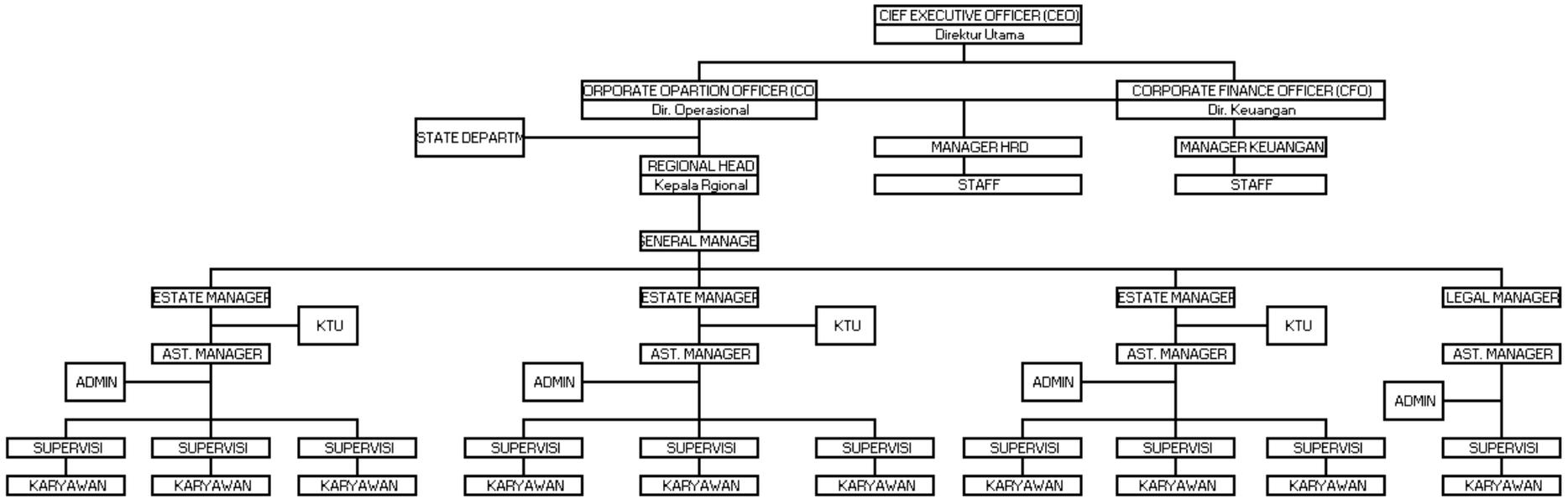
1. Meningkatkan sumber daya manusia Indonesia umumnya, masyarakat lokal Papua pada khususnya, sehingga terjadi peningkatan taraf hidup dalam hal pendapatan, wawasan, pengetahuan dan ahlak pada masyarakatnya.
2. Turut serta membangun dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah sekitar, meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak serta meningkatkan pembangunan pada daerah terpencil, dalam hal ini wilayah Papua (Maulana, 2018).

1.1.3.2 Misi Perusahaan

1. Turut berperan serta dalam peningkatan devisa negara dalam pajak dan ekspor hasil pengolahan kelapa sawit.
2. Menjadikan Provinsi Papua sebagai provinsi penghasil kelapa sawit dan CP terbesar di Indonesia setelah Kalimantan dan Sumatera (Maulana, 2018).

1.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi menunjukkan posisi serta pembagian kerja dalam menjalankan tugas pada sebuah organisasi agar tujuan organisasi tercapai. Gambar 1.1 menunjukkan struktur perusahaan yang dimiliki PT. Internusa Jaya Sejahtera Merauke. Dalam struktur organisasinya terdapat tiga posisi manajer yaitu manajer HRD, manajer keuangan dan *general* manajer. *General* manajer memegang empat divisi. Masing-masing divisi memiliki peranan tersendiri guna mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi berikut diperlihatkan oleh Maulana (2018) sebagai asisten manajer umum PT. Internusa Jaya Sejahtera.



Gambar 1.2 Struktur Perusahaan

Sumber: Maulana, 2018

1.2 Latar Belakang Penelitian

Memasuki milenium ketiga dewasa ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada permasalahan multidimensi yang menyentuh berbagai tatanan kehidupan mendasar manusia, bukan hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, namun juga aspek sosial, budaya dan akhlak. Berbagai bentuk kemiskinan sosial juga banyak diperlihatkan, seperti miskin pengabdian, kurang disiplin dan kurang empati terhadap masalah sosial.

Pada era globalisasi saat ini memperhatikan lingkungan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi pelaku bisnis. Hal ini disebabkan banyak dari pemangku kepentingan menilai suatu kesehatan bisnis tidak hanya dari pendapatan atau profit yang didapatkan, tetapi juga dinilai dari tanggung jawab yang diberikan pelaku bisnis kepada lingkungan sekitar. Tanggung jawab sosial yang diberikan oleh pelaku bisnis sering disebut dengan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*). *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Mardikanto (2014:93) mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen pelaku bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, dan masyarakat lokal.

Corporate Social Responsibility (CSR) mengandung makna bahwa perusahaan memiliki tugas moral untuk berlaku jujur, mematuhi hukum, menjunjung integritas (Ardianto, 2011:35). Menurut Untung (2009:1) *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Kompleksitas permasalahan sosial yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menepatkan CSR sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

Tanggung jawab sosial perusahaan secara yuridis telah dinyatakan sebagaimana dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, tentang Perseroan

Terbatas, Bab V, Pasal 74. Dalam pasal tersebut dijelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan atas eksistensinya dalam kegiatan bisnis. Sekarang ini dalam menghadapi dampak globalisasi, kemajuan informasi teknologi, dan keterbukaan pasar, perusahaan harus secara serius memperhatikan CSR.

Secara implementatif, perkembangan CSR di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas dan perusahaan. Di antara ribuan perusahaan yang ada, diindikasikan belum semua perusahaan benar-benar menerapkan konsep CSR dalam kegiatan perusahaannya. CSR masih merupakan bagian lain dari manajemen perusahaan, sehingga keberadaannya dianggap tidak memberikan kontribusi positif terhadap kelangsungan perusahaan. Anita (2015:50) mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*); masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*); serta lingkungan hidup (*planet bumi*).

Pada lingkungan bisnis perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan pada dasarnya merupakan pihak yang perlu mendapatkan apresiasi. Apresiasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kegiatan CSR perusahaan. Hal ini karena perusahaan dan masyarakat pada dasarnya merupakan kesatuan elemen yang dapat menjaga keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

PT. Internusa Jaya Sejahtera yang merupakan perusahaan dibidang industri kelapa sawit yang berlokasi di Kabupaten Merauke sejak tahun 2013. PT. Internusa Jaya Sejahtera sedang dalam tahap pengembangan yang disesuaikan dengan potensi pasar serta memerhatikan sektor potensi lapangan kerja dan pembangunan terkonsolidasi yang memberi keharmonisan kepada seluruh lapisan komponen. PT. Internusa Jaya Sejahtera pun mengimplementasikan prosedur dengan standar yang tinggi diseluruh lapisan organisasi, baik dari segi komunikasi, administrasi, advokasi, akomodasi, dan fasilitas lain yang terkait dengan produk dan layanan mereka (Maulana, 2018).

Sadar akan tugas dan tanggung jawab sosial seperti yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang, PT. Internusa Jaya Sejahtera secara kontinyu dan terprogram telah menerapkan konsep CSR dalam implementasi manajemen usahanya. Secara garis besar, strategi pelaksanaan CSR PT. Internusa Jaya Sejahtera mencakup wilayah yang ada di sekitar perusahaan di Kabupaten Merauke. Strategi pengembangan berdasarkan wilayah ini juga ditunjang oleh berbagai jenis kegiatan yang sesuai dengan karakteristik kegiatan masing-masing daerah, seperti layanan publik di bidang kesehatan, keagamaan dan pendidikan.

Namun demikian disadari bahwa dinamika perkembangan lingkungan perusahaan berjalan sedemikian cepat, sehingga membutuhkan berbagai inovasi dan kreasi kegiatan CSR yang mampu dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Dinamika lingkungan perusahaan tersebut seperti adanya tuntutan otonomi daerah membuat harapan/cita-cita kesejahteraan masyarakat menjadi semakin tinggi. Kita mengetahui kemampuan pemerintah daerah masih dibatasi oleh keterbatasan anggaran daerah untuk pembangunan secara menyeluruh. Di sinilah peran CSR perusahaan, khususnya PT. Internusa Jaya Sejahtera, untuk melaksanakan fungsi-fungsi sosial di luar kegiatan pokok perusahaan, agar kepentingan masyarakat luas dapat terpenuhi semaksimal mungkin, sehingga kesejahteraan hidup masyarakat dapat mengalami kenaikan.

Beberapa peneliti terdahulu juga telah membuktikan adanya pengaruh yang diberikan oleh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh Mapisangka (2009) dengan hasil penelitian bahwa CSR dengan program variabel *corporate relation program* memiliki pengaruh yang paling besar dalam mempengaruhi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di lingkungan kawasan industri Batamindo, Batam.

Begitu juga yang dipaparkan oleh Farida (2014) dari hasil penelitiannya di Kudus bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR *Goal* terhadap kesejahteraan masyarakat. Lalu terakhir oleh Nirmaya *et al.* (2014) pada penelitiannya di Batulicin, Kalimantan Selatan menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian CSR dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kondisi perekonomian khususnya di Kabupaten Merauke menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merauke (2016) dapat dilihat dari peningkatan nilai tambah terbesar dalam perekonomian Kabupaten Merauke dicapai oleh sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada tahun 2011 nilai tambah sektor pengangkutan dan komunikasi mencapai Rp 177.337,80 Juta Rupiah, maka pada tahun 2012 meningkat menjadi sebesar Rp201.456,53 Juta Rupiah atau meningkat sekitar Rp. 24.118,83 Juta Rupiah. Peningkatan yang cukup tajam yang terjadi sektor pengangkutan dan komunikasi tersebut dipicu dengan adanya peningkatan lalu lintas udara dari dan ke Bandara Mopah-Merauke terutama yang terjadi sejak tahun 2012 berkaitan dengan banyaknya kunjungan dari luar Papua dan bertambahnya jumlah maskapai yang masuk ke Bandara Mopah-Merauke. Sementara itu, sektor pertanian selama tahun 2012 hanya menghasilkan nilai tambah bruto sebesar Rp 725.462,43 Juta Rupiah atau hanya mengalami peningkatan sekitar Rp 20.017,04 Juta Rupiah dibandingkan dengan nilai tambah bruto sektor pertanian selama tahun 2011 yang hanya sebesar Rp. 705,445,39 Juta Rupiah.

Meskipun secara perekonomian di Kabupaten Merauke mengalami peningkatan tetapi ketimpangan pemerataan pendapatan masih terasa. Dapat dilihat pada Tabel 1.1 mengenai rasio gini per Kabupaten di Provinsi Papua Tahun 2013-2015:

Tabel 1.1 Indeks Gini Ratio di Wilayah Provinsi Papua Tahun 2013-2015

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	Rata-Rata
Merauke	0.47	0.45	0.41	0.44
Jayawijaya	0.37	0.34	0.40	0.37
Jayapura	0.27	0.32	0.39	0.33
Nabire	0.33	0.35	0.39	0.36
Kepulauan Yapen	0.32	0.36	0.37	0.35
Biak Numfor	0.42	0.39	0.39	0.40
Paniai	0.32	0.25	0.32	0.30
Puncak Jaya	0.22	0.27	0.34	0.27
Mimika	0.30	0.34	0.33	0.32
Boven Digoel	0.30	0.35	0.36	0.33
Mappi	0.30	0.30	0.34	0.31
Asmat	0.39	0.39	0.34	0.37
Yahukimo	0.27	0.30	0.26	0.28
Pegunungan Bintang	0.15	0.22	0.27	0.21

Sumber: Bappeda Provinsi Papua, 2016

Koefisien gini adalah ukuran ketidakseimbangan atau ketimpangan yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan sempurna) dan caranya adalah dengan membagi penduduk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat pendapatannya (Bappeda Papua, 2016:21). Secara keseluruhan, terlihat bahwa ketimpangan distribusi pendapatan di wilayah Papua mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2013-2015. Kabupaten Merauke memiliki indeks rasio yang cukup tinggi, dengan rata-rata berkisar 0,44 selama tiga tahun. Dengan kata lain, Kabupaten Merauke memiliki ketimpangan pendapatan yang cukup besar dan masih berada di atas Provinsi Papua.

Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah menjadi salah satu masalah yang besar bagi Kabupaten Merauke. Berawal dari distribusi pendapatan yang tidak merata yang kemudian memicu terjadinya ketimpangan pendapatan sebagai dampak dari kemiskinan. Hal ini akan menjadi sangat serius apabila kedua masalah tersebut berlarut-larut dan dibiarkan semakin parah, pada akhirnya akan menimbulkan konsekuensi ekonomi dan sosial yang dampaknya cukup negatif bagi masyarakat.

Salah satu konsekuensi karena adanya ketimpangan pendapatan menurut Todaro dan Smith (2006) adalah meningkatkannya kemiskinan dan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dalam istilah umum sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Badan Pusat Statistik Indonesia (2006) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga;
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
3. Tingkat pendidikan keluarga;
4. Tingkat kesehatan keluarga, dan;

5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Peningkatan kesejahteraan sosial tidak mungkin tercapai apabila mengandalkan pemerintah sebagai satu-satunya aktor. Diperlukan peran serta dari segala pihak untuk mewujudkannya, salah satunya melalui bantuan dari perusahaan. Dalam melakukan kegiatan bisnisnya sebagai bagian dari masyarakat dan warga korporasi, perusahaan diharapkan memberikan kontribusi dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat. Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan diharapkan berkontribusi dalam berbagai program kemasyarakatan.

PT. Internusa Jaya Sejahtera melihat CSR sebagai salah satu kewajiban yang harus dijalankan sebagai mitra dari pemerintah yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke. Program CSR yang dijalankan oleh PT. Internusa Jaya Sejahtera sejak tahun 2016 meliputi berbagai kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Dana CSR PT Internusa Jaya Sejahtera Tahun 2016-2018

Tahun	CSR	Pertumbuhan
2016	Rp. 160.000.000	-
2017	Rp. 166.100.000	4%
2018	Rp. 520.385.000	213%

Sumber: Data Internal PT Internusa Jaya Sejahtera, 2018

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa CSR yang disalurkan oleh PT Internusa Jaya Sejahtera selama kurun waktu dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, dimana dari tahun 2016 ke 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 4% sedangkan dari tahun 2017 ke 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 213% atau dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Program CSR yang diberikan oleh PT Internusa Jaya Sejahtera dapat dilihat dari Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Program CSR PT Internusa Jaya Sejahtera

BULAN	MATERIAL				DANA TUNAI (RP)				KESEHATAN	PINJAMAN KENDARAAN
	Sekolah	Rumah	LAINNYA		PENDIDIKAN	IBADAH	INSTANSI	KEDUKAAN		
			JENIS	RP						
JANUARI	2 m ³	-	-	-	-	-	-	-	500,000	-
FEBRUARI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
MARET	-	-	Jembatan (3 Unit	30,000,000	-	-	-	-	-	-
			Paku (15 Kg)	300,000						
			Seng (50 L)	3,000,000						
APRIL	2 m ³	-	Solar (100 L)	900,000	1,200,000	-	-	-	-	-
MEI	-	1 m ³	Seng (40 L)	2,400,000	-	-	-	800,000	-	1,300,000
			Semen (10 Sak)	1,200,000						
			Perbaikan Jalan	63,600,000						
JUNI	-	-	-	-	1,000,000	-	5,000,000	-	-	-
JULI	3 m ³	6 m ³	Semen (10 Sak)	1,200,000	-	-	8,000,000	-	-	6,500,000
AGUSTUS	4 m ³	3 m ³	Seng (10 L)	600,000	-	-	5,000,000	-	-	1,300,000
SEPTEMBER	9 m ³	-	-	-	-	-	3,000,000	-	-	1,950,000
OKTOBER	19 m ³	8 m ³	Penimbunan Twr	2,500,000	-	-	6,500,000	-	-	-
			Jembatan	10,000,000						
			Cat (25 Kg)	1,625,000						
			Tripleks (15 L)	1,140,000						
			Seng (20 L)	1,200,000						
			Semen (10 Sak)	1,200,000						
NOVEMBER	-	8 m ³	Jalan & Jembatan	11,950,000	750,000	-	4,961,000	1,000,000	-	6,500,000
			Alat Olahraga	1,050,000						
DESEMBER	7,5 m ³	10 m ³	Seng (30 L)	1,800,000	-	3,000,000	-	1,861,000	-	1,300,000
JUMLAH	46,5 m³	35 m³		135,665,000	2,950,000	3,000,000	32,461,000	3,661,000	500,000	18,850,000
NILAI RP	78,900,000	56,000,000								

Sumber: Data Internal PT Internusa Jaya Sejahtera, 2018

Dari Tabel 1.3 program CSR PT. Internusa Jaya Sejahtera dapat dilihat bahwa program CSR terbanyak yang disalurkan untuk dana pendidikan dan sekolah serta pembangunan rumah warga. Untuk bidang pendidikan CSR yang diberikan oleh PT Internusa Jaya Sejahtera meliputi pemberian material untuk pembangunan sekolah dan dana beasiswa pendidikan. Pembangunan yang menjadi perhatian bagi PT Internusa Jaya Sejahtera tidak hanya sebatas membangun secara fisik. Pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi perhatian tersendiri bagi PT Internusa Jaya Sejahtera. Pada 2017, PT Internusa Jaya Sejahtera telah berkontribusi dalam membangun gedung-gedung sekolah dan juga menyediakan pemberian bantuan di berbagai sekolah berupa peralatan mengajar dan bantuan beasiswa bagi pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

PT Internusa Sejahtera melakukan kegiatan operasional di Distrik Ulilin Kabupaten Merauke, dimana Distrik Ulilin termasuk ke dalam kawasan pengembangan tanaman perkebunan yang akan diarahkan pada areal kawasan budidaya pertanian di Kabupaten Merauke. Jenis komoditas perkebunan yang dapat dikembangkan, antara lain: Karet, kelapa sawit, tebu, kopi, dan kelapa,

dimana PT Internusa Jaya Sejahtera sendiri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.

PT Internusa Jaya Sejahtera sangat peduli terhadap dunia pendidikan. Hal ini karena mereka menyadari akan pentingnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bagi perbaikan kualitas hidup keluarga, masyarakat dan bangsa kita secara luas. Karena salah satu indikator untuk melihat apakah suatu daerah telah meningkat kesejahteraannya adalah dengan melihat tingkat pendidikan dan sarana pendidikan yang dimiliki oleh daerah tersebut. Adapun kondisi pendidikan di Kabupaten Merauke dapat dilihat dari jumlah sekolah yang terdapat di sana seperti dalam Tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kabupaten Merauke

Nama Kecamatan	Jumlah Sarana Pendidikan						
	Umum				Agama		
	SD	SLTP	SMA	SMK	MI	MTs	MA
Merauke	34	13	11	6	4	3	4
Naukenjerai	5	1	0	1	0	0	0
Sota	5	3	0	1	0	0	0
Semangga	11	3	1	0	0	0	0
Tanah Miring	16	4	1	1	0	0	0
Kurik	11	2	1	0	1	1	1
Anim-Ha	5	1	0	0	0	0	0
Malind	7	3	0	1	1	0	0
Jagebob	14	3	1	1	0	0	0
Muting	12	2	1	0	0	0	0
Ulilin	11	1	0	0	0	0	0
Elikobel	12	2	0	1	0	0	0
Okaba	11	2	1	1	0	0	0
Tubang	5	1	0	0	0	0	0
Ngguti	7	1	0	0	0	0	0
Kaptel	4	1	0	0	0	0	0
Tabonji	6	1	0	0	0	0	0
Ilwayab	5	1	0	0	0	0	0
waan	8	1	0	0	0	0	0
kimaam	8	2	0	0	0	0	0
Jumlah	197	48	17	13	6	4	5

Sumber : BPS Kabupaten Merauke

Masih rendahnya fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh Kabupaten Merauke serta pola perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) mengalami

penurunan pada masing-masing kelompok umur. Hal ini mengindikasikan sebagian penduduk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain peran dari pemerintah daerah untuk meningkatkan fasilitas pendidikan dan angka partisipasi sekolah, pihak swasta pun harus ikut terjun langsung untuk dapat membantu masyarakat disekitarnya. Salah satu program nyata gerakan kepedulian pihak swasta (perusahaan) terhadap masyarakat adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kepedulian sejumlah perusahaan untuk memajukan dunia pendidikan melalui kegiatan CSR sangat berarti bagi dunia pendidikan.

Selain tingkat pendidikan dan fasilitas pendidikan, penilaian tingkat kesejahteraan masyarakat juga melalui kondisi dan fasilitas rumah yang dimiliki oleh masyarakat. Rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang relatif luas. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan rumah tangga maka semakin luas rumah yang ditempati. Berdasarkan data SUSENAS BPS tahun 2017 di Kabupaten Merauke diketahui jumlah rumah tangga yang memiliki luas lantai kurang dari 30 m² ada sebanyak 15,87 persen. Sedangkan selain luas lantai, kualitas rumah juga ditinjau dari segi jenis lantai, atap dan dinding terluas yang digunakan. Rumah tangga di Kabupaten Merauke dengan jenis lantai terluas 41,19% berlantai semen, 26,76% lantai kayu, 14,85% keramik dan masih ada 13,02% berlantai tanah (BPS, 2017).

Dampak dari pemberian CSR oleh PT Internusa Jaya Sejahtera terhadap masyarakat di sekitar perusahaan terutama di Distrik Ulilin dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Rumah layak yang ditempati oleh keluarga merupakan salah satu bentuk kesejahteraan masyarakat, adapun data jumlah rumah layak huni di Kabupaten Merauke adalah seperti dalam Tabel 1.5 berikut:

Tabel 1.5 Jumlah Rumah Per Kecamatan di Kabupaten Merauke

Nama Kecamatan	Jumlah Rumah (Satuan)
Merauke	26,924
Tanah Miring	5,285
Kurik	4,259
Malind	2,803

Jagebob	2,548
kimaam	1,586
Muting	1,351
Ilwayab	1,304
Ulilin	1,256
Okaba	1,182
waan	1,085
Sota	935
Tubang	673
Naukenjerai	536
Anim-Ha	513
Ngguti	436
Semangga	434
Kaptel	375
Tabonji	137
Elikobel	115
Jumlah	59,911

Sumber: BPS Kabupaten Merauke

Oleh karena itu pemberian dana CSR dari PT. Internusa Jaya Sejahtera berupa dana pendidikan dan pembangunan rumah bagi warga mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari jumlah sarana dan prasarana pendidikan serta pembangunan rumah di Distrik Ulilin. Program CSR yang dilakukan oleh PT. Internusa Jaya Sejahtera berjalan sejak tahun 2016 dan telah memberikan dampak yang sangat baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun program-program CSR yang telah dijalankan oleh PT. Internusa Jaya Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Pemberian dana bagi kegiatan warga dan beasiswa bagi anak sekolah.
2. Pemberian material pembangunan sekolah, rumah ibadah, pos polisi, pos satgas, rumah warga.
3. Pemberian bantuan Bahan Bakar Minyak (BBM) bagi kegiatan operasional warga dan aparat keamanan.
4. Perbaikan jalan dan jembatan.

Berdasarkan uraian para peneliti terdahulu mengenai pentingnya masalah pemberian CSR oleh perusahaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan

masyarakat sekitar dalam sebuah perusahaan serta data perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola CSR dengan baik dilihat dari sisi perbaikan kesejahteraan masyarakat sekitar, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai penerapan CSR di PT. Internusa Jaya Sejahtera, dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, serta perbedaan program CSR dana pendidikan dan pembangunan rumah yang diberikan pada masyarakat Kabupaten Merauke. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbedaan Pengaruh Pemberian CSR Dana Pendidikan dan Pembangunan Rumah dari PT. Internusa Jaya Sejahtera Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Distrik Ulilin Kabupaten Merauke”**.

1.3 Rumusan Masalah

Pelaksanaan CSR telah menjadi strategi jangka panjang manajemen perusahaan dalam menciptakan nama baik perusahaan. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu melaksanakan CSR dengan baik dan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar, karena CSR merupakan salah satu topik yang berkaitan dengan moral dan etika bisnis.

Kepedulian sejumlah perusahaan untuk memajukan masyarakat sekitar melalui kegiatan CSR sangat berarti bagi pemerintah daerah setempat karena keterbatasan dana untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. CSR semakin menguat terutama setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU No.40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Perseroan Terbatas (PT) yang menjalankan usaha di bidang atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Anita (2015:50) mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (profit); masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*); serta lingkungan hidup (planet bumi). Oleh sebab itu, implementasi CSR dalam membantu memecahkan persoalan kesejahteraan masyarakat sekitar perlu dilakukan untuk mendukung peran pemberian CSR dalam pengembangan masyarakat. Maka dari itu dilakukan penelitian terhadap PT. Internusa Jaya Sejahtera untuk mengetahui

lebih dalam mengenai dampak atau pengaruh CSR yang diberikan oleh perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Distrik Ulilin Kabupaten Merauke serta mengetahui perbedaan pengaruh dari program CSRnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa pertanyaan yang diangkat oleh peneliti sebagai dasar dan batasan penelitian ini. Pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian CSR dana pendidikan dan pembangunan rumah warga di PT. Internusa Jaya Sejahtera?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Distrik Ulilin?
3. Bagaimana perbandingan koefisien determinasi pengaruh pemberian CSR dana pendidikan dan pembangunan rumah warga oleh PT. Internusa Jaya Sejahtera terhadap kesejahteraan masyarakat di Distrik Ulilin?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana CSR dana pendidikan dan pembangunan rumah warga di PT. Internusa Jaya Sejahtera.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Distrik Ulilin.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengaruh pemberian CSR dana pendidikan dan pembangunan rumah warga oleh PT. Internusa Jaya Sejahtera terhadap kesejahteraan masyarakat di Distrik Ulilin.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek praktis: Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang peneliti tawarkan kepada PT. Internusa Jaya Sejahtera dalam mengelola dana CSR nya.
2. Aspek teoritis: Dari segi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta kontribusi dalam pengembangan

wawasan teori ekonomi kemasyarakatan khususnya mengenai hubungan antara pemberian CSR dan kesejahteraan masyarakat.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini CSR sebagai variable independen (X) yang digunakan adalah pemberian CSR dana pendidikan (X_1) dan CSR pembangunan rumah warga (X_2) dan variable dependen (Y) yang digunakan adalah kesejahteraan masyarakat penerima CSR dana pendidikan (Y_1) dan kesejahteraan masyarakat penerima CSR pembangunan rumah (Y_2)

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Distrik Ulilin Kabupaten Merauke, Papua. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat peneriman CSR dari PT. Internusa Jaya Sejahtera.

1.7.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memaparkan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dikaji teori-teori yang berkaitan tentang penelitian ini sebagai landasan penelitian yang diambil dari beberapa kutipan buku dan penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga akan dibahas hipotesis sementara serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas tipe penelitian, tahapan penelitian, sampel penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil pengolahan data dan penjelasan mengenai analisis data yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilaksanakan, serta menyampaikan saran-saran atau rekomendasi untuk pihak akademisi dan pihak praktisi PT. Internusa Jaya Sejahtera.